

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kerangka berpikir untuk digunakan dalam penelitian untuk mempelajari sebuah fenomena yang terjadi. Menurut Lincoln, Lynham dan Guba, paradigma penelitian kualitatif untuk penelitian sosial dapat dibagi menjadi lima, antara lain positivisme, post-positivisme, kritis, konstruktivisme, dan partisipatif (Creswell & Creswell, 2023).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu dilakukan dengan bergantung pada pemaknaan tiap individu dalam menghadapi suatu situasi (lingkungan tempat individu tinggal dan bekerja), kemudian mengkonstruksikannya dalam bentuk makna yang pada umumnya terbentuk dari diskusi/ interaksi dengan orang lain. Setelahnya, individu akan mendapatkan pemahaman subyektif mengenai suatu objek berdasarkan pengalamannya yang sudah dialaminya. Pemahaman-pemahaman tersebut pada umumnya memiliki pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu untuk memaknainya sehingga setiap pemahaman tersebut dimasukkan ke dalam suatu kategori. Maka dari itu, penelitian konstruktivisme sering meneliti tentang interaksi antar individu (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian yang memakai paradigma konstruktivisme juga harus memahami latar belakang setiap individu supaya bisa memahami proses pembuatan makna dan menempatkan diri mereka dalam penelitian guna mengetahui bagaimana individu memaknai suatu kejadian berdasarkan pengalaman pribadi mereka, kebiasaan, dan juga kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai paradigma konstruktivisme guna mengetahui perspektif dari penggemar-penggemar artis Korea (*K-Pop Wave*) dari Indonesia berhubungan dengan idola mereka yang mengenakan Batik yang merupakan budaya Indonesia.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi sosial, kegiatan, peran, kelompok, dan juga interaksi (Creswell & Creswell, 2023; Delya, Sakuri, & Sugiharto, 2022; Schrøder, 2015). Hasil penelitian kualitatif diperoleh melalui analisa di lapangan. Dengan penelitian kualitatif, peneliti akan mendapatkan gambaran atas fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif juga fokus kepada pengamatan yang mendalam.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang berarti penelitian ini diadakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan bagi penggemar *K-Pop* yang ada di Indonesia terhadap artis *K-Pop* yang mengenakan Batik.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa metode yang berbeda, seperti etnologi, fenomenologi, studi kasus, naratif maupun *grounded theory*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. Metode penelitian analisis resepsi adalah metode penelitian yang mengeksplorasi makna dan pemahaman khalayak dalam menggunakan media (Schrøder, 2015). Analisis resepsi membutuhkan teknik pengumpulan data turun langsung ke lapangan untuk dapat menentukan makna yang dihasilkan dari khalayak dan bagaimana khalayak mengonsumsi media dan membangun pandangan tentang dunia (Schrøder, 2015).

Teori resepsi dikemukakan oleh Stuart Hall dan dibedakan menjadi tiga posisi, yaitu posisi dominan, posisi negoisasi, dan posisi oposisi. Analisis resepsi dilakukan untuk mengetahui makna dan pandangan dari penggemar *K-Pop* dalam memaknai dan membangun pandangan terhadap idolanya yang mengenakan Batik sebagai kostum panggung.

3.4 Informan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti fokus untuk mempelajari dan menganalisa makna yang diberikan oleh informan mengenai permasalahan atau isu tertentu (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian ini membutuhkan data dari para informan untuk menganalisa tentang para penggemar *K-Pop* di Indonesia terhadap artis *K-Pop* yang menggunakan Batik. Informan memberikan kontribusi berupa pandangan yang akan menjadi data dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan membutuhkan informan sebanyak empat orang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan.

Kriteria dari informan antara lain telah mengidolakan dan mengikuti suatu artis *K-Pop* / grup selama lebih dari satu tahun, bersifat *multi-fandom* (menyukai beberapa grup *idol* Korea) dan pernah melihat sang idola mengenakan Batik. Kemudian para informan akan memberikan pandangan dari diri mereka pribadi mengenai penggunaan Batik oleh idolanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (Yin, 2018) terdapat 6 metode pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi
Dokumentasi dalam bentuk kertas ataupun elektronik, yaitu *Email*, surat, kalender, catatan, agenda, pengumuman, proposal, laporan.
2. Rekaman Arsip
Rekaman arsip dapat meliputi data yang dimiliki oleh pemerintahan, catatan organisasi/ layanan, data survei.
3. Wawancara
Wawancara sering kali ditemukan pada penelitian kualitatif, wawancara terkhusus dapat membantu penelitian untuk mendapatkan jawaban atas “bagaimana” dan “mengapa” dari peristiwa-peristiwa yang terjadi serta mendeskripsikan perspektif dari informan.

4. **Observasi Langsung**
Observasi langsung kerap kali dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengetahui pendapat informan, wawasan, penjelasan dan makna dari informan mengenai kejadian tertentu. Kemudian dari penjelasan informan, peneliti dapat melanjutkan penyelidikan lebih lanjut.
5. **Observasi Partisipasi**
Dibandingkan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan wawancara/ beberapa kali pertemuan. Observasi partisipasi yang bersifat terbuka dapat dilakukan, dimana peneliti dapat terjun langsung dan mempengaruhi perspektif informan.
6. **Perangkat Fisik**
Perangkat fisik seperti perangkat teknologi ataupun karya seni dan bukti lainnya.

Dari enam metode pengumpulan data yang pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana para penggemar di Indonesia memaknai peristiwa dari penggunaan Batik oleh sang idola.

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data yang dihasilkan dari pengumpulan data dengan menggunakan cara untuk menguji dan menilai kredibilitas dari data yang dikumpulkan. Menurut William Wiersma terdapat tiga bentuk dari triangulasi, yaitu (Winarni, 2018):

1. **Triangulasi Sumber**
Teknik keabsahan data yang menguji kredibilitas data dengan pemeriksaan data yang dikumpulkan melalui beberapa sumber
2. **Triangulasi Teknik**
Teknik keabsahan data yang dilakukan melalui pemeriksaan data dengan menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama

3. Triangulasi Waktu

Teknik keabsahan data yang dilakukan melalui pemeriksaan data dengan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan waktu untuk mempengaruhi kredibilitas

Dari tiga triangulasi, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana dengan pengumpulan data dari informan, akan diteliti hasil wawancara dari masing-masing informan, dan dicocokkan untuk menguatkan temuan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif (Yin, 2018) terdapat lima sumber informasi yang dikemukakan pada pengumpulan data, yaitu:

1. *Pattern Matching* (Penjodohan Pola)
2. *Explanation Building* (Pembuatan Penjelasan)
3. *Time-Series Analysis* (Analisis Susunan Waktu)
4. *Logics Model* (Model Logika)
5. *Cross-Case Synthesis* (Sintetis Lintas Kasus).

Penelitian ini akan menggunakan teknik *pattern matching* atau penjodohan pola yaitu teknik mengambil data dengan cara membuat asosiasi antar kategori. *pattern matching* merupakan metode yang digunakan untuk membuat suatu pola yang diambil dari kumpulan data. Dimana *pattern matching* dimanfaatkan untuk membandingkan data yang telah digunakan dengan menggunakan pola empiris, pola yang digunakan untuk menganalisa temuan penelitian.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA